



**PENGARUH KEKERASAN DALAM PEMERIKSAAN
TINDAK PIDANA HUKUM TERHADAP DEVIASI PERILAKU
WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS II A AMBARAWA**

SKRIPSI

Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi

oleh

Agung Saputro

1550404030

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

ABSTRAK

Saputro, Agung. 2010. *Pengaruh Kekerasan dalam Pemeriksaan Tindak Pidana Hukum terhadap Deviasi Perilaku Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Ambarawa*. Skripsi, Jurusan Psikologi, FIP, UNNES. Pembimbing I Drs. Sugiyarta S.L, M.Si, Pembimbing II Drs. Daniel Purnomo, M.Si.

Kata Kunci : kekerasan, deviasi perilaku, warga binaan

Perilaku kekerasan dalam pemeriksaan tindak pidana hukum akan menjadikan pengalaman yang buruk bagi tersangka dan dapat menjadikan tersangka tersebut menjadi berperilaku devian. Perilaku warga binaan atau tersangka setelah menjalani pemeriksaan di penegak hukum dianggap penting untuk diteliti, karena merupakan salah satu bentuk perilaku yang kadang tidak sesuai dengan norma yang ada. Pelayanan dan pemeriksaan yang baik merupakan cermin penegak hukum dengan semboyan “kami siap melayani anda”. Deviasi perilaku merupakan salah satu bentuk akibat dari perilaku kekerasan dalam pemeriksaan yang menjadikan warga binaan tidak sesuai dengan norma yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kekerasan dalam pemeriksaan, bagaimana gambaran deviasi perilaku warga binaan serta menguji hipotesis, adakah pengaruh kekerasan dalam pemeriksaann tindak pidana hukum terhadap deviasi perilaku warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II A Ambarawa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang melibatkan 35 warga binaan sebagai sampel penelitian, yang diambil menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Sampel diambil dari semua warga binaan dari pelaku kejahatan pembunuhan hingga pelanggaran yang paling kecil.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang berupa angket kekerasan dan angket deviasi perilaku. Uji validitas menggunakan rumus product moment, untuk untuk angket kekerasan dalam pemeriksaan taraf signifikansi bergerak antar 0,492-0,816 dan angket deviasi perilaku warga binaan taraf signifikansi bergerak antara 0,356-0,763 Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha*, untuk angket kekerasan dalam pemeriksaan diperoleh koefisien reliabilitas $r = 0,948$ dan untuk angket deviasi perilaku warga binaan koefisien reliabilitas $r = 0,940$.

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan ada pengaruh yang signifikan tentang kekerasan dalam pemeriksaan tindak pidana hukum terhadap deviasi perilaku warga binaan lapas kelas II A Ambarawa. Hipotessis yang menyatakan ada pengaruh kekerasan dalam pemeriksann tindak pidana hukum terhadap deviasi perilaku warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas II A Ambarawa, dapat diterima kebenarannya (nilai Beta .542).

Saran yang diberikan kepada pihak pemeriksann tindak pidana hukum adalah mengurangi tindak kekerasan pada warga binaan, kekerasan yang paling perlu untuk dikurangi adalah kekerasan fisik. Kekerasan yang dilakukan dalam pemeriksaan tindak pidana hukum akan mengakibatkan deviasi perilaku agresif atau deviasi perilaku apatis.